

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan System GMM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Two-Step System GMM*, upah minimum menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan upah minimum cenderung mendorong peningkatan produktivitas melalui peningkatan motivasi kerja, kesejahteraan, dan efisiensi tenaga kerja. Namun, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membuktikan bahwa kenaikan upah minimum secara konsisten meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik antar sektor dan wilayah, serta adanya respons perusahaan seperti efisiensi biaya atau pengurangan tenaga kerja.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya, peningkatan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dari kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam jangka pendek. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya *time lag*, serta belum optimalnya keterkaitan antara peningkatan kualitas SDM dengan kebutuhan pasar kerja dan sektor produktif.
3. Variabel investasi menunjukkan pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja, namun dalam hasil utama penelitian cenderung tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi belum secara langsung meningkatkan produktivitas tenaga kerja selama periode penelitian. Faktor-faktor seperti kualitas investasi, distribusi investasi yang belum merata, serta kesiapan tenaga kerja dan teknologi

menjadi penyebab belum optimalnya dampak investasi terhadap produktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah disarankan untuk menetapkan kebijakan upah minimum yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pekerja, tetapi juga mempertimbangkan keterkaitannya dengan produktivitas tenaga kerja. Penerapan sistem pengupahan berbasis produktivitas perlu diperkuat agar kenaikan upah dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja tenaga kerja dan efisiensi produksi.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang lebih terarah, khususnya melalui program yang menghubungkan pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Program *link and match*, pelatihan vokasi, serta peningkatan keterampilan teknis perlu diperluas agar kualitas SDM benar-benar mampu meningkatkan produktivitas.
3. Pemerintah perlu memastikan bahwa investasi yang masuk tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dan berorientasi pada peningkatan produktivitas. Investasi sebaiknya diarahkan pada sektor yang mendukung transfer teknologi, inovasi, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja, sehingga dampaknya terhadap produktivitas dapat lebih signifikan.
4. Untuk meningkatkan efektivitas investasi, diperlukan pemerataan distribusi investasi antar wilayah serta dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini penting agar manfaat investasi tidak terpusat di wilayah tertentu saja, melainkan dapat dirasakan secara merata dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di seluruh provinsi.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti teknologi, digitalisasi, struktur industri, atau kualitas institusi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Indonesia.